
METODE MEMBACA BERSAMA MELALUI *WEBSITE 'LET'S READ'* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK DI KELAS 1

Zulfa Safrina¹, Titi Ersasalsabilla², Zumzumazari Siregar³, Jumari⁴, Elvi Mailani⁵

^{1,2}Universitas Negeri Medan, ^{3,4,5}UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam

zulfasafrina07@gmail.com¹, salsabillaeca092@gmail.com²

ABSTRACT; *This study aims to determine the implementation of the shared reading method through the 'Let's Read' website in improving the beginning reading skills of students in class 1-C UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam. The PTK research design was carried out through 2 cycles with 25 students, each cycle including action planning, observation, and reflection. From the results of the cycle I action, the results of observations on students were achieved with an average percentage of 53%. The results of the cycle II action showed that the results of observations on students were achieved with an average percentage of 70%. Therefore, it can be concluded that through the use of the shared reading method assisted by new media, it can improve students' beginning reading skills because this method can also increase students' interest in learning to read.*

Keywords: *Shared Reading, Beginning Reading, Lets Read, Classroom Action Research.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian metode membaca bersama melalui *website 'Let's Read'* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas 1-C UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam. Desain penelitian PTK yang dilaksanakan melalui 2 siklus dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang, yang pada setiap siklusnya meliputi perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I, hasil observasi terhadap peserta didik tercapai dengan persentase rata-rata 53%. Hasil tindakan siklus II menunjukkan hasil observasi terhadap peserta didik tercapai dengan persentase rata-rata 70%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode membaca bersama berbantuan media baru ini, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik karena melalui cara ini juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar membaca.

Kata Kunci: Membaca Bersama, Membaca Permulaan, Lets Read, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sudah seharusnya menjadi prioritas untuk seluruh lapisan masyarakat saat ini. Melalui Pendidikan, seseorang dapat meningkatkan

kemampuan, mengembangkan potensi dan pola pikir, serta membentuk karakter. Dalam proses memperoleh Pendidikan, tentunya diperlukan kemampuan membaca agar dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, baik digital maupun non-digital. Namun, seiring berjalannya waktu, kemampuan membaca masih belum cukup mampu mendukung seseorang untuk dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan. Dibutuhkan pula kemampuan pemahaman atau yang saat ini dikenal dengan istilah literasi atas apa yang sedang kita baca. Hal ini penting untuk ditanamkan serta dibiasakan sejak dini agar seseorang terlatih dalam menganalisis suatu informasi/bahan bacaan yang diperolehnya.

Literasi kemampuan berbahasa seseorang, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis memungkinkan untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua proses untuk memperoleh informasi dalam pembelajaran bergantung pada kedua kemampuan tersebut. Wilson, S. N. & Lonigan (2009) menyatakan bahwa keberhasilan membaca anak di sekolah dasar dapat diprediksi dari kemampuan literasi dasar.

Namun, saat ini kita sedang dihadapkan pada realita bahwa mengembangkan minat baca serta literasi bagi peserta didik masih cukup sulit, banyak guru dan pihak sekolah masih belum menemukan cara yang cukup efektif untuk menumbuhkan minat baca serta literasi peserta didik tersebut. Sementara dalam hal ini, meningkatkan minat baca pada peserta didik dapat menambah pengetahuan dan pemahaman atas kata-kata serta bahasa tertulis yang mereka baca. Tetapi, kurangnya dorongan serta rendahnya minat baca peserta didik menjadi hambatan untuk mendorong kemampuan mereka dalam membaca dan literasi.

Hasil riset yang dilakukan UNESCO pada tahun 2022 juga membuktikan bahwa kemampuan literasi serta menganalisis masyarakat di Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 70 negara. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan masyarakat Indonesia dalam berliterasi. Tetapi meskipun begitu, belum ada kata terlambat untuk terus berupaya memperbaiki hal ini dengan melakukan berbagai upaya yang dapat seluruh lapisan masyarakat lakukan. Mengajak orang tua/wali murid untuk bekerja sama mendorong peserta didik agar berlatih membaca secara rutin di rumah dimulai dari waktu yang singkat dapat menjadi salah satu hal yang mendukung peningkatan minat baca dan

literasi anak khususnya peserta didik di sekolah dasar di Indonesia. Membaca buku merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan karena buku menjadi salah satu sumber pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu, dengan membaca buku, peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam memahami apa yang sedang dibaca.

Anak yang gemar membaca, kemampuan dan hasil akademisnya akan lebih baik. Karena di dalam membaca, mental dan otak anak aktif. Ketika membaca, pikiran dan imajinasi anak sama-sama aktif. Berkomunikasi dengan orang yang lebih tua juga dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya. Khusnul Laely berpendapat bahwa membaca permulaan adalah kesanggupan anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana. Oleh karena itu, membaca tidak hanya sekadar menangkap informasi secara mekanis, melainkan suatu kegiatan yang melibatkan proses penyajian kembali dan penafsiran, dimulai dari tingkatan yang paling dasar hingga pemahaman yang lebih kompleks. Sesuai dengan permasalahan yang ada terdapat anak yang masih sulit untuk membedakan bentuk huruf A-Z dan anak yang kesulitan untuk

berkonsentrasi. Menurut pendapat Rianti (2016), penting bagi anak-anak untuk dilatih dan dibina kemampuan membaca mereka sejak dini karena merupakan kunci akses bagi mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Sebelum mengajarkan anak membaca, anak perlu menguasai kemampuan kesiapan membaca terlebih dahulu. Kesiapan ini menjadi kunci kesuksesan dalam kemampuan membaca dan menulis anak. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dengan jelas kemampuan kesiapan yang perlu diajarkan atau diperkuat pada anak (Hilaliyah, 2016).

Pada kenyataannya saat ini, guru sering melakukan pendekatan, menstimulasi anak dengan memberikan contoh dan memaksa anak untuk mencontoh dan menghafal, sehingga motivasi anak untuk mengeksplorasi hal-hal baru sebagian besar hilang. Guru perlu mengubah metode pembelajaran dari kegiatan yang berpusat pada guru, menjadi kegiatan yang berpusat pada anak. Guru harus mendorong kegiatan belajar yang mendorong anak-anak untuk mengikuti ide dan minat mereka, dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, bereksperimen, mengeksplorasi dan

mendapatkan pengetahuan sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna. (Junaedah, Handayani & Rakhmawati 2024).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mampu membaca dengan lancar adalah penggunaan metode membaca bersama. Metode membaca bersama adalah kegiatan membaca yang melibatkan guru atau orang tua membacakan teks dengan suara keras sembari diikuti oleh anak atau peserta didik sambil berinteraksi. Metode ini adalah metode pengajaran literasi yang fokus pada interaksi dan makna yang dibangun bersama saat teks dibaca. Melalui kegiatan membaca bersama ini, dapat membantu anak atau peserta didik membantu mengembangkan keterampilan membaca, pemahaman, dan kosakata.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan membaca yang pernah kami temui dan salah satunya adalah pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), maka kami bersepakat untuk memberikan sebuah metode membaca bersama yang akan secara rutin dilakukan untuk semakin menumbuhkan minat baca peserta didik sehingga seiringnya berjalan juga dapat mengembangkan kemampuan membaca peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan guru sebagai peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas dengan terlebih dahulu membangun rencana, kemudian melaksanakan, mengamati dan melakukan tindakan reflektif terhadap kegiatan siklus. Model desain yang dikembangkan pada implementasi penelitian ini adalah model spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri 104201 Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada kelas 1 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1C sebanyak 25 orang yang terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki.

Sumber data yaitu aspek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dapat membantu perluasan teori. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1C UPT SPF SD Negeri 104201 Desa Kolam. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan membaca, observasi, dan catatan lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tahap-tahap tindakan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dari Kemmis dan McTaggart terdiri dari III siklus namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan II siklus karena hasil yang diperoleh melalui penggunaan metode membaca yang dipilih sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data secara kualitatif. Data diambil dari hasil aktivitas peserta didik yang diperoleh melalui lembar observasi yang dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

Dalam penelitian ini, sebagai patokan keberhasilan bagi peneliti pada pembelajaran membaca bersama kelas 1 menggunakan cerita menarik yang ditampilkan dengan layar proyektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil tes awal

Penelitian ini dilakukan di kelas 1C UPT SPF SD Negeri 104201 Desa Kolam. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes awal peserta didik tentang minat membaca peserta didik. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa minat peserta didik terhadap buku dan membaca masih rendah. Hasil tes awal sebelum pelaksanaan tindakan dengan nilai rata-rata keseluruhan peserta didik sebesar 44%.

Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 yakni menentukan cerita anak dengan merencanakan dan menentukan cerita anak yang menarik melalui website cerita anak yaitu “*Let’s Read*” untuk digunakan. Siklus 1 dilaksanakan selama 4 yakni mulai dari hari Senin – Kamis

yang dimana pelaksanaannya pada saat jam pelajaran pertama. Kegiatan ini dilakukan dengan cara dimana peserta didik membaca bersama guru melalui layar proyektor dengan tampilan sebuah cerita anak yang mendidik, inspiratif dan menarik. Peserta didik dan guru secara bersamaan membaca cerita tersebut. Pada kegiatan ini peserta didik sudah mulai menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan dan berekspresi terhadap alur cerita yang muncul. Peserta didik juga tidak sabar ingin membaca cerita selanjutnya.

Hasil observasi dilakukan pada hari terakhir pelaksanaan siklus 1 yang artinya pada hari selesainya siklus 1 yaitu ke 4. Hasil pengamatan peserta didik di siklus 1 berada di kategori cukup dengan presentasi nilai rata-rata 53 % dengan kategori kurang. Semua indikator menunjukkan peningkatan dari hasil tes awal. Hal ini dikarenakan peserta didik masih tahap awal mengenal buku cerita hal ini ditunjukkan oleh hasil tes awal dengan indikator memilih membaca dibanding main game sebesar 29% dengan kategori kurang dan indikator keinginan untuk membeli buku cerita sebesar 34%. Secara ringkas hasil analisis tes siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Tes Siklus I

Kategori	Rutinitas membaca buku harian	Keinginan membaca sebuah tulisan	Bertanya kepada guru/orang tua	Memilih untuk membaca dibanding main game	Keinginan untuk membeli buku cerita
Sangat Baik	3	3	2	3	5
Baik	8	7	5	2	6
Cukup	9	8	10	13	7
Kurang	5	7	8	7	7

Adapun perolehan skor setiap indikator minat membaca peserta didik dapat dilihat pada penyajian data berikut ini;

Tabel 2. Analisis Penyajian Data Minat Baca Setiap Indikator

Indikator	Total Skor	Persentase	Kategori
Rutinitas membaca buku harian	59	57%	Kurang

Keinginan membaca sebuah tulisan	56	54%	Kurang
Bertanya kepada guru/orang tua	51	49%	Kurang
Memilih membaca dibanding main game	51	49%	Kurang
Keinginan untuk membeli buku cerita	59	57%	Kurang
Total Keseluruhan	276	53%	Kurang

Siklus II

Setelah dilaksanakannya siklus I dan juga observasi untuk melihat hasil dari siklus I maka dilanjutkan untuk siklus II. Siklus II dilaksanakan juga dalam 4 pertemuan dan juga masih sama dengan teknis pelaksanaan siklus I. Hasil observasi siklus II dapat dideskripsikan bahwa peserta didik terlihat makin aktif dalam pelaksanaan membaca bersama melalui website “Let’s Read”. Dalam proses pelaksanaan siklus II, hasil observasi peserta didik menunjukkan 3 dari 5 indikator dengan kategori baik dengan nilai diatas 70% dan 2 indikator lainnya dengan indikator cukup dengan nilai diatas 65%. Indikator dengan kategori baik yaitu sebagai berikut :

- Rutinitas membaca buku harian dengan nilai rata- rata 75% dari sebelumnya dengan nilai 57 % yang dimana artinya memiliki kenaikan sebesar 18%
- Keinginan membaca sebuah tulisan dengan nilai rata-rata 65% dari sebelumnya dengan nilai 54% yang dimana artinya memiliki kenaikan 11 %
- Bertanya kepada orang tua dengan nilai rata-rata 66% dari sebelumnya dengan nilai 49% yang dimana artinya memiliki kenaikan 17%
- Memilih untuk membaca dibanding bermain game dengan nilai rata -rata 71% dari sebelumnya dengan nilai 49% yang dimana artinya memiliki kenaikan 22%
- Keinginan untuk membeli buku cerita dengan nilai rata-rata 71% dari sebelumnya dengan nilai 57% yang dimana artinya memiliki kenaikan 14%.

Hasil obeservasi pada siklus II didapat dengan nilai rata-rata akhir dari keseluruhan indikator yaitu sebesar 70% dengan kategori baik. Artinya, hasil observasi akhir peserta didik utnuk meningkatkan kemampuan baca sudah mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan dengan nilai 70% yang dimana dari hasil tes awal sampai

siklus II memiliki total kenaikan sebesar 26%. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Tes Siklus II

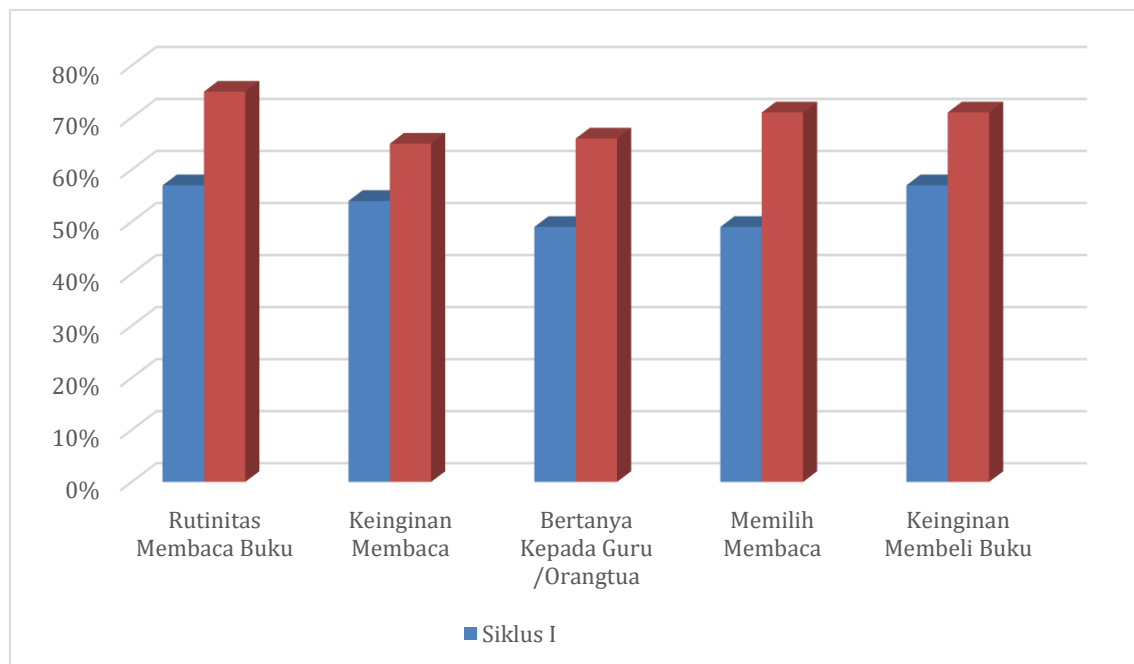
Nilai / Kategori	Rutinitas Membaca	Keinginan Membaca Tulisan	Bertanya kepada Guru/Ortu	Memilih Membaca > Game	Keinginan Membeli Buku
Sangat Baik	7	4	2	6	7
Baik	11	11	13	13	9
Cukup	6	7	7	5	6
Kurang Baik	0	2	2	0	2

Adapun perolehan skor setiap indikator minat membaca peserta didik dapat dilihat pada penyajian data berikut ini;

Tabel 2. Analisis Penyajian Data Minat Baca Setiap Indikator

Indikator	Total Skor	Persentase	Kategori
Rutinitas membaca buku harian	78	75%	Baik
Keinginan membaca sebuah tulisan	68	65%	Cukup
Bertanya kepada guru/orang tua	69	66%	Cukup
Memilih membaca dibanding main game	74	71%	Baik
Keinginan untuk membeli buku cerita	74	71%	Baik
Total Keseluruhan	363	70%	Baik

Adapun perbandingan persentase hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini;



Gambar 1. Perbandingan Persentase Indikator Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini menerapkan strategi membaca bersama dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1C sebanyak 25 orang yang terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki di UPT SPF SD Negeri 104201 Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025. Melalui kegiatan membaca bersama ini, dapat membantu anak atau peserta didik membantu mengembangkan keterampilan membaca, pemahaman, dan kosakata.

Penerapan strategi membaca bersama ini dilakukan dengan melibatkan peserta didik untuk membaca bersama-sama dengan teks cerita yang diperbesar. Sejalan dengan pendapat tersebut Holdway dalam Permatasari (2018: 10) menyatakan bahwa membaca bersama adalah sebuah pengalaman membaca interaktif yang terjadi ketika siswa ikut serta atau terlibat dalam kegiatan membaca sebuah buku besar atau tulisan lain yang diperbesar dengan dipandu oleh seorang guru atau pembaca berpengalaman lainnya. Dalam kemampuan membaca peserta didik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah minat baca. Minat menentukan arah belajar yang berimplikasi pada hasilnya. Jika peserta didik tidak memiliki minat baca maka salah satu faktor untuk mengembangkan kemampuan membaca menjadi rendah.

Pelaksanaan peneltiin tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang terdiri dari 2 siklus dan tes awal. Tes awal dilakukan untuk mengetahui tentang minat awal membaca peserta didik dengan indikator yang merujuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hasil dari tes awal menunjukkan nilai rata-rata akhir dari seluruh indikator sebesar 44% dengan nilai terendah pada indikator memilih untuk membaca sebesar 29% dengan kategori sangat kurang dan nilai tertinggi pada indikator rutinitas membaca buku harian sebesar 38% dengan kategori sangat kurang . Artinya, dalam hasil tes awal peserta didik sudah menunjukkan sikap rutin membaca yang cukup dibanding dari indikator lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari terakhir pelaksanaan siklus 1 yang artinya pada hari selesainya siklus 1 yaitu ke 4. Hasil pengamatan peserta didik di siklus 1 berada di kategori cukup dengan presentasi nilai rata-rata 53 % dengan kategori kurang. Pada hasil siklus 1 sudah menunjukkan kenaikan yang dimana pada tes awal semua indikator berkategori sangat kurang sedangkan pada siklus 1 sudah mennjukkan kategirur kurang. Dalam artian memiliki kenaikan yang cukup dengan rentang dari 16-20%. Pada siklus 1 indikator dengan nilai tertinggi adalah rutinitas membaca buku harian dan keinginan membeli buku cerita yaitu sebesar 57% dan indikator terendah masih dengan sebelumnya yaitu memilih untuk membaca dibanding main game. Hal ini disebabkan era zaman sekarang yaitu zaman digital yang dimana manusia tidak dapat lepas dari gadget,maka anak-anak pun terkena dampaknya sehingga beberapa dari meraka lebih suka bermain game dibanding membaca.

Hasil observasi akhir pada siklus 2 dengan nilai rata-rata sebesar 70% yang artinya sudah menunjukkan hasil yang baik. Terdapat 2 dari 5 indikator menunjukkan kategori cukup diantaranya indikator keinginan membaca sebuah tulisan sebesar 65% dan bertanya kepada orang tua sebesar 66%. Dalam hal ini artinya keinginan beberapa dari peserta didik untuk membaca sebuah tulisan masih butuh tindak lanjut. Dalam indikator bertanya kepada orang tua juga cukup rendah, hal ini disebakan kurangnya motivasi dari orang tua sehingga peserta didik merasa enggan hendak bertanya. Orang tua baik ayah maupun ibu hendaknya menyemangati anak dengan membiasakan membaca bersama agar anak dapat menirunya (Arumdini, Winoto, & Anwar, 2016). Pola asuh orang tua yang berkaitan dengan minat baca siswa misalnya, pemenuhan perlengkapan

belajar seperti tempat belajar, ketersediaan buku bacaan, suasana rumah yang dibangun sedemikian rupa guna kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan membaca yang dapat menambah wawasan siswa. Pengertian yang diberikan oleh orang tua terhadap siswa, misalnya tidak mengganggu bila siswa sedang membaca atau belajar dengan pekerjaan rumah, dan memberikan dorongan ketika siswa sedang tidak semangat.

Dari keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan peneliti mulai dari tes awal, siklus 1, hingga siklus II yang sesuai dengan tahapan diantaranya tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi membaca bersama melalui website 'Lets Read dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan melalui menumbuhkan minat bacanya terlebih dahulu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi membaca bersama melalui website 'Lets Read' dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan melalui menumbuhkan minat bacanya terlebih dahulu peserta didik kelas 1 UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa ada banyak cara dan metode yang dapat digunakan untuk mengajak anak agar suka membaca, misalnya dengan menyajikan bahan bacaan dengan cara yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya serta menyajikan bahan bacaan yang ringan namun syarat akan makna. Jika cara ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, sangat memungkinkan kemampuan membaca peserta didik di UPT SPF SDN 104201 Kolam juga dapat meningkat.

Saran

Adapun saran bagi guru dapat menerapkan strategi membaca bersama ini untuk menumbuhkan minat sehingga seiringnya juga meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Serta bagi guru juga dapat mencoba berbagai strategi lainnya dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca agar dapat membantu penyelesaian masalah literasi yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumdini, S., Winoto, Y., & Anwar, R. K. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 171.
<https://doi.org/10.24198/jkip.v4i2.8430>
- Hilaliyah, T. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 187–194.
<http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v1i2.2734.g2173>
- Junaedah, T., Handayani, A., & Rakhmawati, D., (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Roda Putar Kata. *Journal Pedia*, 6(3). 309-316.
- Rianti, W. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Berbasis Pemerosesan Informasi Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 63-72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.60>
- Sareb Putra, Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini, (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 123.
- Permatasari, Rizky. 2018. Efektivitas Penggunaan Metode Membaca Bersama dengan Media Bigbook Pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi Online Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Tiasana, R., dan Setiyaningsih, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Blembem melalui Media Kartu Huruf. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*. 1048-1057.